
Focus Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik di SMP N 7 Purworejo

Widiyati

SMP Negeri 7 Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII-B SMP Negeri 7 Purworejo Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Model *Focus Group Discussion* (FGD) dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi pokok ketenagakerjaan setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Penelitian ini dikerjakan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Pur-worejo. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 7 Purworejo, yang berjumlah (30 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan). Pemilihan kelas VIII-B sebagai subjek penelitian karena aktivitas, keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sangatlah rendah bahkan bisa dibilang pasif, segaris dengan itu hasil belajar peserta didik juga sangat rendah dibandingkan dengan kelas lainnya sehingga perlu diadakan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hasil peneleitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari 2 siklus yang dilakukan, baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar.

Kata kunci: *focus group discussion* (FGD), peningkatan, aktivitas belajar, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning activities of Class VIII-B students of 7th Junior High School in Purworejo after following the Social Studies Learning Process with a Focus Group Discussion (FGD) Model and to determine the increase in social learning outcomes of the subject matter of employment after following the Social Studies learning process. This research was conducted using a classroom action research model. The Classroom Action Research (CAR) was carried out at 7th Junior High School in Purworejo. The subjects in this study were students of class VIII-B, which amounted (30 students consisted of 12 men and 18 women). The selection of class VIII-B as a research subject is due to the activity, the activeness of students during the teaching and learning process is very low and can even be said to be passive, in line with that the learning outcomes of students are also very low compared to other classes so it is necessary to increase student learning activities. The results of this study indicate that there was a significant increase in the 2 cycles carried out, both in terms of activities and learning outcomes.

Keywords: focus group discussion (FGD), enhancement, learning activities, learning outcomes

Korespondensi penulis:

Email: widiku_widi@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas (Agung, 2015; Nataliya, 2015; A. M. Sardiman, 2001; Suryani, 2018). Komponen-komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi pelajaran, alat dan media pembelajaran, strategi dan model pembelajaran serta sistem evaluasi hasil belajar (Agung, 2015; Diesing & Diesing, 2019; King, 2012; Nataliya, 2015; A. M. Sardiman, 2001; Suryani, 2018; Zehr, 2000). Dari komponen-komponen tersebut, selain faktor siswa sebagai peserta didik, faktor guru sebagai pengelola pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pada proses pembelajaran, guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih termotivasi, aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar (Agung, 2015; Diesing & Diesing, 2019; King, 2012; Nataliya, 2015; Perkinson, 2012; Romadi & Kurniawan, 2018; A. M. Sardiman, 2001; Suharso, 2018; Suryani, 2018; Zehr, 2000).

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Jadi seorang guru harus berhati-hati dan teliti di dalam memilih model pembelajaran tersebut (Hanifah, 2016; Komariah, 2011; Machali, 1970). Hal ini bertujuan agar aktivitas belajar siswa bisa berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat dicapai dengan optimal.

Pendidikan di era modern mendapat tantangan yang cukup sulit. Untuk bisa berkompetensi pada tingkat global pada era pengetahuan saat ini, peserta didik harus mampu menguasai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Kompetensi global yaitu menggabungkan pengetahuan dan ketrampilan, yang membantu siswa memahami penduduk dunia nyata dimana mereka tinggal. Kompetensi global di dalamnya juga terbentuk komitmen, peduli terhadap lingkungan dan mempunyai kemampuan produktif (Mulyatiningsih, 2010; Nurdyansyah, Pd, & Widodo, 2015; Sufairoh, 2016).

Kenyataan yang terjadi kompetensi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih sangat rendah, bagi peserta didik IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit walaupun materi kajiannya terdapat dari lingkungan sendiri maupun perilaku manusia sehari-hari yang dapat diamati oleh peserta didik. Kesulitan peserta didik adalah kesulitan memahami materi-materi yang terdapat dalam bahan ajar. Kesulitan memahami bahan ajar tersebut menyebabkan para peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung menjadi pasif bahkan ketakutan kalau nanti guru menunjuk untuk menjawab pertanyaan atau menunjuk untuk tampil ke depan kelas (Observasi, 18 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII B SMP Negeri 7 Purworejo terungkap bahwa aktivitas belajar siswa di kelas tersebut masih tergolong pasif dan nilai hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa ini tampak dari hasil tes tengah semester yang diikuti oleh 30 siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu dilihat dari nilai ulangan harian pertama semester genap bahwa dari 30 orang siswa sebanyak 8

orang siswa mendapat nilai tuntas dan 22 orang siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII-B, diperoleh beberapa informasi bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek di antaranya interaksi siswa dalam pembelajaran baik terhadap guru, terhadap siswa, maupun terhadap materi pembelajaran. Adapun beberapa hal yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut. Pertama, kurang siapnya siswa dalam belajar dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih membaca-baca buku LKS atau buku catatan pada saat guru menerangkan materi pelajaran, sehingga mereka tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, kebanyakan siswa masih cenderung melakukan hal-hal yang bersifat pasif dalam proses pembelajaran seperti contoh: siswa meletakkan kepala pada meja seolah-olah tidak peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru, mengganggu teman sebangkunya, menggambar sesuatu pada buku tulisnya, dan asik mengobrol dengan teman sebangku. Siswa juga kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Ketiga, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah, jadi kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru (Jumaisyaroh, Napitupulu, & Hasratuddin, 2015; King, 2012; A. Sardiman, 2014).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal atau sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap dan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar maupun pemahaman peserta didik yang masih kurang. Pemahaman yang

rendah terhadap materi IPS dapat dilihat dari data hasil ulangan kelas VIII-B SMP Negeri 7 Purworejo.

Keaktifan peserta didik kelas VIII-B tergolong rendah, hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung tanya jawab tidak ada peserta didik yang berani bertanya, bahkan ketika guru bertanya apakah sudah paham sebagai umpan balik dalam kegiatan proses belajar mengajar hanya sebagian kecil saja dari 30 peserta didik yang merespon pertanyaan tersebut, bahkan guru sampai mengulang pertanyaan yang sama sebanyak 3 kali untuk mendapat respon jawaban dari 30 peserta didik kelas VIII-B. Respon peserta didik ketika proses belajar mengajar hanya ketika guru meminta untuk menyiapkan, mengerjakan soal atau menghapus. Situasi di kelas VIII-B sangat tenang, diam, tanpa ada yang berbicara, tidak terlihat respon yang menunjukkan kegairahan belajar pada peserta didik kelas VIII-B.

Sikap peserta didik yang tidak menunjukkan respon yang bergairah saat proses belajar mengajar, pasif karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas masih konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran yang berorientasi pada buku teks yang sudah disusun secara sistematis, peserta didik hanya sebagai pendengar saja, dan mengabaikan kreativitasnya (Agung, 2015; Barton & Levstik, 2004). Setelah menjelaskan ceramah yang panjang lebar dari guru, guru memberikan intruksi pada peserta didik untuk mengerjakan LKS yang di buat MGMP. Selama proses mengerjakan LKS guru tidak melakukan pembimbingan dengan mengelilingi peserta didik satu persatu. Pembimbingan hanya dilakukan jika ada peserta didik yang bertanya karena kesulitan memahami soal LKS.

Keadaan seperti ini membuat peserta didik merasa tertekan, karena peserta didik tidak bisa memunculkan kreativitasnya dan ide-idenya, padahal setiap peserta didik memiliki ide yang berbeda-beda yang dapat dituangkan secara individu maupun dipadukan dengan cara diskusi bersama teman dalam kelompok (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Atas dasar itu maka perlu adanya upaya perbaikan yang berorientasi pada peserta didik yang mampu mengkondisikan seluruh peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara agar proses belajar mengajar aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan peserta didik mampu memahami materi/bahan ajar IPS dan mengkaitkan dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Focus Group Discussion* (FGD) pada materi ketenagakerjaan.

Dari model tersebut kemudian guru memproyeksikan secara intensif hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran IPS. Dibalik itu proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dengan diikuti pola interaksi yang aktif dan efektif. Model pembelajaran FGD adalah jawaban dari persoalan konkrit dalam pembelajaran IPS materi pokok ketenagakerjaan. Penelitian ini akan membuat skema pembelajaran dengan model tersebut serta menstimulasi pengaruhnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga akan menghasilkan satu luaran yang diharapkan oleh guru dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat focus masalah yang dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII-B SMP Negeri 7 Purworejo Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Model Group Investigation (GI) dan Focus Group Discussion (FGD)? dan 2)

Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Pokok Ketenagakerjaan Peserta Didik Kelas VIII-B SMP Negeri 7 Purworejo Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran IPS dengan Model Group Investigation (GI) dan Focus Group Discussion (FGD)?

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Walenta, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang mencakup empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), aksi (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Ani widayati, 2008; Miaz, 2014; Widayati, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 7 Purworejo, yang berjumlah (30 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan). Pemilihan kelas VIII-B sebagai subjek penelitian karena aktivitas, keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sangatlah rendah bahkan bisa dibilang pasif, segaris dengan itu hasil belajar peserta didik juga sangat rendah dibandingkan dengan kelas lainnya sehingga perlu diadakan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Selama proses belajar mengajar semua peserta didik kelas VIII-B sangat pasif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus satu dan siklus dua diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus Satu Seperti diketahui sebelumnya, bahwa aktivitas siswa di kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo yaitu dari 30 siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif hanya berjumlah 6 siswa, atau hanya 30 % dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus satu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua diperoleh tingkat keaktifan siswa yaitu sebanyak 9 siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif, berarti tingkat keaktifan siswa pada siklus satu adalah 45 %. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh setelah diadakan ulangan pada siklus satu pertemuan ke dua yaitu: sebanyak 12 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan, berarti baru tercapai 60 %.

Dengan hasil tersebut, berarti belum mencapai indikator kerja sebesar 80 % Siklus Dua Setelah diperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus satu, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi, dan melanjutkan rencana berikutnya melalui siklus ke dua. Pada pelaksanaan siklus ke dua dan dievaluasi diperoleh data aktivitas siswa semakin membaik dari siklus satu, pada siklus dua ini siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif meningkat dari 9 orang siswa menjadi 13 orang siswa, atau dari 45 % pada siklus satu meningkat menjadi 65 % pada siklus ke dua. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, berarti tingkat keaktifan siswa sudah mencapai indikator kerja yang ditetapkan pada siklus ke dua. Ini berarti pula untuk melihat ketercapaian tingkat keaktifan siswa pada siklus ke dua tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus ke tiga.

Seperti yang telah dikemukakan pada setting penelitian bahwa penelitian tingkat kelas ini dilakukan di kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo terhadap mata pelajaran IPS, pokok bahasan pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu, "Kompetensi Ketenagakerjaan", yang dilaksanakan sebanyak dua

siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan kedua setiap siklusnya dilaksanakan ulangan.

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan disepakati oleh peneliti dengan teman sejawat dengan menggunakan model pembelajaran FGD yang bertujuan untuk dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sudah sesuai dengan prosedur ini penelitian tindakan kelas. Tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus diadakan dua kali pertemuan serta diakhiri dengan evaluasi. Berdasarkan hasil siklus satu ternyata belum mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan. Dari hasil siklus satu tersebut, kemudian dibuat suatu rencana tindakan selanjutnya.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siswa dibagi menjadi 4 kelompok belajar, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa secara heterogen. Tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok adalah mendiskusikan materi yang sudah dibagikan kemudian beberapa kelompok lainnya mempresentasikan hasil tugasnya dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi diketahui hal-hal sebagai berikut: Rendahnya aktivitas belajar siswa dan hasil ulangan harian siswa yang masih banyak tidak mencapai nilai ketuntasan. Hal inilah yang menjadi dasar bagi guru mata pelajaran IPS SMP N 7 Purworejo untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti tertarik untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa dengan membuat suatu perencanaan awal dengan proses pembelajaran model FGD. Setelah guru melakukan refleksi dan observasi awal, diketahui bahwa guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran di kelas masih banyak mempergunakan metode ceramah, sehingga sebagian besar siswa cenderung pasif.

Pelaksanaan siklus satu pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua dan kemudian melakukan evaluasi. Melalui model pembelajaran FGD hasilnya terdapat kemajuan perubahan baik tentang keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa. Aktivitas siswa yang pada awalnya hanya 30 % dari jumlah siswa atau 6 orang siswa, akhirnya bertambah menjadi 45 % atau 9 orang siswa, kemudian pada siklus dua meningkat lagi menjadi 65 % atau 13 orang siswa.

Hasil belajar siswa sebelum melakukan penelitian tindakan yang mencapai nilai ketuntasan hanya 13 orang siswa atau 65%. Sedangkan hasil belajar setelah pelaksanaan siklus ke satu hasil belajar meningkat menjadi 75, atau sebanyak 15 orang. Sedangkan pada pelaksanaan siklus satu setelah diadakan evaluasi dan perbaikan, maka dilanjutkan kembali pada pelaksanaan siklus kedua, yang hasilnya mengalami peningkatan yang luar biasa, dimana jumlah siswa yang tuntas nilai IPS nya meningkat lagi menjadi 85 % atau 17 orang siswa, ini berarti menunjukkan bahwa penerapan model FGD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan dukungan terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh Hertavi, dkk (2010), Kartini (2007), Nafiah, dkk (2014), dan Rismurdiyati (2013) bahwa model-model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar secara sekaligus jika melalui manajemen kelas yang baik. Hal ini menjadi peluang bagi guru untuk terus berproses dan bergiat dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mengaktifkan (Hertavi, Langlang, & Khanafiyah, 2010;

Kartini, 2007; Nafiah, Suyanto, & Yogyakarta, 2014; Rismurdiyati, 2013).

SIMPULAN

Penerapan model FGD dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat bahwa siswa sangat serius dan terlibat aktif selama belajar berlangsung. Tingkat keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 30 % atau 6 orang siswa, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 tingkat keaktifan naik menjadi 45 % atau 9 orang, sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus ke 2 naik lagi dari pelaksanaan siklus 1 menjadi 65 % atau 13 orang siswa.

Dengan pelaksanaan model pembelajaran FGD pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana sebelum dilaksanakan penelitian tindakan siklus satu persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan 65 % atau 13 orang siswa, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus satu diperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 75 % atau sebanyak 15 orang siswa dan setelah pelaksanaan siklus ke 2 dan setelah diadakan evaluasi diperoleh hasil sebesar 85 % atau sebanyak 17 orang siswa yang tuntas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini saya persembahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo guna kepentingan kenaikan pangkat. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada suami Drs. R. Suharso, M.Pd. yang telah mendukung penuh terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, L. (2015). The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. *American*

- International Journal of Social Science*.
Ani widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL UNY, JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008*.
- Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2004). Teaching history for the common good. In *Teaching History for the Common Good*. <https://doi.org/10.4324/9781410610508>
- Diesing, P., & Diesing, P. (2019). Social Studies of Science. In *Science & Ideology in the Sciences*. <https://doi.org/10.4324/9781315128986-1>
- Hanifah, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4694>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ABAD 21: KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hertiavi, M. A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa smp. *Pendidikan Fisika*.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325>
- Kartini, T. (2007). Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- King, D. (2012). Social studies. *Computer Graphics World*.
- Komariah, K. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Model Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Bagi Siswa Kelas IX J Di SMPN 3 Cimahi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Machali, I. (1970). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Miaz, Y. (2014). Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. In *Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen*.
- Mulyatiningsih, E. (2010). Pembelajaran Aktif, Kreatif Inovatif, Efektif Dan (Paikem), Menyenangkan. *Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. <https://doi.org/10.1049/el:20057014>
- Nafiah, Y. N., Suyanto, W., & Yogyakarta, U. N. (2014). PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN THE APPLICATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS CRITICAL THINKING. *Pendidikan Vokasi*.
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Nurdyansyah, M., Pd, A., & Widodo, M. M. (2015). Inovasi Teknologi Pembelajaran.
- Perkinson, H. J. (2012). The Culture of Education. *New Vico Studies*. <https://doi.org/10.5840/newvico19971510>
- RISMURDIYATI. (2013). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa menggunakan media pembelajaran berupa charta untuk materi sistem pencernaan pada manusia ., *Jurnal Formatif 2(3): 235-247 ISSN: 2088-351X*. <https://doi.org/10.4172/2329-6925.1000259>
- Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS FOLKLORE UNTUK MENANAMKAN NILAI KEARIFAN LOKAL KEPADA SISWA. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p079>
- Sardiman, A. (2014). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. In *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sardiman, A. M. (2001). Interaksi belajar mengajar. *Jakarta: PT Raja Grafindo*

Persada.

- Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*.
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i1.5641>
- Suharso, R. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL PADA KELAS SEJARAH (MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH LOKAL KOTA KUDUS DALAM RANGKA MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA SEJARAH). *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*.
<https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p095>
- Suryani, N. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS IT. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*.
<https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p186>
- Walenta, M. (2019). Research method. In *Second Language Learning and Teaching*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-04699-6_4
- Widayati, A. (2014). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Zehr, D. (2000). Teaching Psychology's History through a Comparative Analysis of Introductory Psychology Texts. *Teaching of Psychology*.
https://doi.org/10.1207/S15328023TOP2701_6